**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* MATA PELAJARAN KORESPONDENSI PADA KELAS X APK 1 DI SMK KETINTANG SURABAYA**

**Lestari Nur Jayanti**

Progam Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Email: lestarijn@gmail.com

**Durinda Puspasari**

Dosen Progam Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Email: [durindapuspasari@unesa.ac.id](mailto:durindapuspasari@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* ini untuk mengetahui Perbedaan Modul Pembelajaran Berbasis Mata Pelajaran Korespondensin pada Kelas X APK 1 di SMK Ketintang Surabaya sebelum dikembangkan dan sesudah dikembangkan, mengetahui Kelayakan Modul, dan mengetahui Evaluasi siswa Kelas X APK 1 terhadap modul yang telah dikembangkan*.* Penelitian ini adalah pengembangan yang dikembangkan menggunakan model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisan perancangan pengembangan dan penyebaran Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan saja karena modul hanya terbatas pada satu kompetensi dasar saja. Instrument penelitian ini adalah validasi ahli, dan evaluasi siswa. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *skala likert*. Perbedaan modul sebelum dikembangkan dan sesudah dikembangkan yakni modul sebelumnya materi kurang lengkap, tidak terdapat petunjuk penggunaan modul dan kunci jawaban, soal evaluasi hanya pilihan ganda dan essai. Sementara modul yang dikembangkan peneliti materi runtut dan lengkap, terdapat petunjuk penggunaan modul dan kunci jawaban, dan disertai soal evaluasi berupa pilihan ganda, essai, dan permainan mencocokkan. Hasil validasi ahli isi dan penyajian memperoleh sebesar’ 85,00% dengan’ kategori sangat’ ‘layak, hasil’ validasi ahli bahasa sebesar’ 96,00% dengan’ kategori sangat layak dan validasi’ ahli’ kegrafikan sebesar’ 88,00% dengan’ kriteria’ sangat’ ‘layak. Dari hasil evaluasi siswa memperoleh hasil 96,00% dengan kriteria sangat’ baik’ untuk digunakan’ sebagai’ bahan’ ajar.

**Kata kunci**: Pengembangan Modul Pembelajaran, *Scientific Approach*, Korespondensi

**Abstract**

The development of Scientific Approach-based module is to find out the Differences of Subject-Correlevant Learning Module in Class X APK 1 in SMK Ketintang Surabaya before developed and after developed, knowing the Module Feasibility, and to know the Evaluation of the students of Class X APK 1 to the developed module. The type of this research is research development with 4-D model which consists of defining stage of development and deployment design. However in this research the researcher only until development stage only because the module is only limited to one basic competency only. The instrument of this study is expert validation, and student evaluation. Technique of data analysis of this research use likert scale. Differences before the module developed the material is not complete, there is no instructions on the use of modules and key answers, the question of evaluation is only a multiple choice and essay. While the module developed by the researcher material is coherent and complete, there are instructions on using module and answer key, and accompanied by evaluation questions such as multiple choice, essay, and matching game. Expert validation and presentation results obtained by 85.00% with very feasible category, the result of validation of linguists by 96.00% with very decent category and validation of chart expert of 88.00% with very reasonable criteria. From result of student evaluation get result 96,00% with very good criterion to be used as teaching material in learning process.

**Keywords**: Development of Learning Module, Scientific Approach, Correspondence

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aspek’ penting’ dalam’ kehidupan’ yang’ harus’ diperhatikan, dengan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas oleh karena itu pendidikann dalam kehidupan manusia eratm kaitannya tidak dapat dipisahkann’. Kualitas pendidikanb seseorang mempengaruhi maju dann berkembangnya suatu bangsa, apabilan sistemb pendidikanb di’ suatub negaran berjalan dengann baik’, makaa akann menghasilkann kualitass sumberr dayaa manusiaa yang baik’ pula’. Pendidikann secara’ khusus diatur didalam UUn Nomorr 20n tahunm m2003 nmenyatakan:“ oPendidikan mmerupakan

ssuatu usahab sadarn dann terencanaq yangb dilakukann noleh pendidikk melaluib qbimbingan, apengajaran, ldan latihanv untukl mewujudkanb suasanaa belajarw adan prosess pembelajarana aagar qpeserta 1didik aaktif yanga mengaraha padaa tercapainyaa pribadii yangs sdewasa”.

Selain itu tujuan pendidikan nasional juga tertuang dalamb UU’ Nomornr 20qu tahunnb c2003b yang mana tujuan tersebut adalah untuk mengembangkanb rpotensin ppesertan vdidikk agarbe emanjadik bmanusiaa ryangb rberimann edann betakwau kepadanh lTuhan tYang nMaha aEsab, berakhlakkk mnmulia, ssehat, nbberilmu, bccakap, kkreatif, mandirii, ddan smenjadi awarga nnegara zyang dapat mengembangkan potensi daerah serta bertanggung jawab menjaga ppersatuann c bangsa bdanv menjaga blnilai-nilai vbbangsa. Sehingga, pada intinya pendidikan mengarah pada kegiatan yang menghasilkan tujuan dan membawa manfaat (UU Nomor 2003 pasal 36).

Pemerintah senantiasa berupaya mengembangkan pendidikan, salah satunya adalah dengan memperbarui kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Pembaharuan kurikulum dimaksudkan agar tercapai kualitas pendidikan yang lebih baik dan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik terdapat 3 komponen yang tidak dapat dipisahkan yakni (1) kurikulum, materi yang diberikan dalam pembelajaran, (2)b aproses, acara bmateri sdiajarkan kepada siswa, (3)b produkn, hasill dario prosess npembelajara. Kualitass darii tigaa komponenn tersebutt akann menentukann keberhasilann suatuu prosess pembelajarann Ikmah, Margunani, & Yulianto (2012)

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang menampilkan kompetensi yang akan dipelajari dalam pembelajaran yang tersusun secara sistematis Prastowo (2015). Bahan ajar dapat berupaa bukui pelajarann, modull, *handouti*, LKSa, modell atauu makett, bahanb ajarr audioi, bahann ajarz interaktifx, danb laina-lain. Materi yang baik adalah materi yang sudah terorganisasi dalam bahan ajar sehingga dapat membantu siswa mencapai atau menguasai materi dengan ketetapan yang telah ditentukan.

Salah satu bahan ajar tersebut berupa modul. Modull dapat membantu guru dalam menyeuaikan materi dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu modul juga berperan membantu keaktifan siswa dan mengurangi peran guru dalam menjelaskan materi karena siswa diberikan kesempatan belajar secara mandiri. Modul yang dikembangkan saat ini harus sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran yang mana kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.

Modull adalah suatu bahan ajar yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan materi yang sistematis agar dapat membantu siswa belajar menurut kemampuannya masing-masing (Prastowo, 2015)

Sementara itu Daryanto (2013) nmenyatakan: “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik”.

Dalam penelitian Susilo, Siswandari, & Bandi (2016) menyebutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul dapat menjadi solusi meningkatkan kemampuan daya serap siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Ikmah ,dkk (2012) yangb menyatakanb abahwa bahana aajar modula menarik siswa sehingga dapat menunjang pembelajaran, asiswa yang mulanya pasif dengan tingkat keaktifan rendah dapat memberikan hasil positif yakni mhasil belajara danm keaktifana wsiswa dalama mataa pelajarana ekonomia meningkat. Dalam penelitian Anggraini (2016) menyatakan bahwa pengembangan modul pembelajaran dapata mengatasia keterbatasana qwaktu siswa dalam belajar, meningkatkann kemampuana siswaa, dana dapata meningkatkana kemandirianb siswab dalamd belajarf padad matag pelajaranb kewirausahaan.

SMKb Ketintang Surabayab merupakan SMK swastab yang berada di kota Surabaya dengan akreditasi A dan telah menerapkan kurikulum 2013. SMK Ketintang Surabayan memilikib 4g programd keahliand yaknig Administrasin Perkantoranv v(APK), fAkuntansi v(AK), yPemasaran, dan Teknik Komputer Jaringan. Program keahlian APK memiliki 5 kelas pada setiap tingkat kelasnya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada kelasx Xn APK n1, karena siswab pada kelasn Xs APKm 1 masih sulit memahami materi dan mayoritas siswa tergolong siswa yang pasif, siswa dikatakan pasif karena ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung mendengarkan guru namun ketika guru mengajukan pertanyaan hanya sedikit siswa yang mau menjawab dan bisa menjawab dengan benar, beberapa siswa ditempat duduk paling belakang juga sulit memperhatikan dan cenderung berbicara dengan teman sebangku ketika pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensin Dasarb Menganalisisd danb Membuatb Suratn Niagan, karena Kompetensi Dasar Menganalisis dan Membuat Surat Niaga merupakan bsalah vsatu kompetensi dasar yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Terlebih setelah lulus dari sekolah apabila siswa bekerja di sebuah instansi bisnis maka kegiatan yang dilakukan erat kaitannya dengan surat menyurat terutama surat niaga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti modul sebelumnya digunakan dalam kegiatan pembelajaran dari segi materi sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 dan silabus mata pelajaran Korespondensi namun terdapat satu materi yang tidak dicantumkan dalam modul, dalam modul sebelumnya masih kurang memperhatikan aspek-aspek kelengkapan penyajian seperti Petunjuk Penggunaan Modul dan Kunci Jawaban tidak disertakan. Selain itu dari segi cover modul yang saat ini digunakan juga terlihat kurang menarik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuim perbedaan Moduln Mata Pelajaran Korespondensi sebeluml dana sesudaha mdikembangkan, mkelayakan mmodul yangm telahv dikembangkann, adan evaluasi ssiswa mkelas Xb APKa 1n di SMK Ketintang aSurabaya aterhadap moduln yang telah dikembangkan.

Belajar merupakan proses yang terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar dan bersifat *(a purely event)* atau tidak dapat dilihat dengan nyata Thobroni, (2016).

Belajarn adalah keterkaitan antar beberapa unsut afektif seperti sikap, nilai-nilai ketertarikan, dan penyesuaian perasaaan sosial yang terjadi dalam proses internal secara komoleks, Dimyati dan Mujiono (2009).

Belajar adalah perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman yang diperoleh karena adanya stimulus dan respon. aBelajar juga dapat diartikan sebagai perubahan seseorang bukan karena pertumbuhan sejak ia lahir namun karena pengalaman yang telah dialami (Trianto, 2014).

Pembelajaran sendiri aseperti yang dikemukakan (Fadlillah, 2014) bahwa: “pembelajaran dapat didefiniskan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses tersebut diharapkan peserta didik mampu mendapatkan bermacam-macam informasi baru yang akan menunjukkan kehidupannya di masa yang akan datang”.

Dari beberapa penjelasan ztersebut, dapat disimpulkan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan yang dapat memberikan pengalaman bagi seseorang karena adanya stimulus dan respon yang mengakibatkan perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Sedangkan pembelajarana adalah proses memperoleh pengetahuan dari guru kepada peserta didik dengan menggunakan media, metode, dan sumber belajar yang sesuai.

Prastowo (2015) mengatakan: “bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Bahanb ajara merupakan sarana yang didalamnya termuat materi, metode serta batasan dan cara evaluasi yang dibuat secara menarik dan sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan,a Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013).

Bahann ajara merupakan segala sesuatu yanga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Depdiknas (2008).

Melalui penjelasan sdiatas, sdapat zdiketahui bahwas bahana ajara adalaha segalaa sarana yang didalamnya terdapat materi,metode, yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Modul adalah salah satu bahan aajar cyang zdirancang secara utuh dan sistematis dan bisa membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran (Daryanto, 2013).

Surahmans adalam Prastowo (2015) mengatakan: ”modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional)”.*

Modul Pembelajaran adalah bahan aajar yanga disusuna dengan bahasa yang mudah dipahami dan sistematis sesuai dengan kapasitas pemahaman dan usia siswa agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing Prastowo (2015).

Dari beberapa pengertian modul diatas maka dapat disimpulkan bahwa moduln adalah abahan aajar yang dikemas secara sistematis dengan nbahasa syang mudah adipahami sehingga mudah dipahami olehn pesertaa didik.

Mata pelajaran korespondensi aadalah salaha asatu amata apelajaran yang wajib ditempuh oleh siswas kelas Xl programa keahliana Administrasia Aperkantoran a(APK) dis Sekolah Menengah Kejuruan a(SMK). Mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar menganalisis surat niaga dan membuat surat niaga memegang peranan penting dalam semua kegiatan bisnis, melalui surat-surat bisnis hubungan dengan pihak luar, perusahaan-perusahaan atau pelanggan dapat terjalin dan surat dapat menjadi bukti terjalinnya transaksi. Kompetensi dasar menganalisis surat niaga dan memuat surat niaga mengkaji beberapa materi yakni apengertian wsurat qniaga, xistilah-istilah ebisnis qdan edokumen-dokumen abisnis, wjenis-jenis msurat lniaga, adan aprosedur gpembuatan qsurat lniaga.

**METODE PENELITIANx**

Dalamx penelitianq zini, penelitib menggunakana metodec penelitiana danq pengembanganq R&D (*Researchn andb bDevelopment*). Lseperti yang disebutkan oleh Sudjanam dalamb Trianto (2015) untuki melaksanakann pengembangann perangkatm diperlukanl nmodel-modelc pengembangann yangb sesuaii ldengan sistemb qpendidikan. aPengembangan yang dimaksud adalah bahan ajar yang pada awalnya kurang lengkap dan kurang sesuai menjadi lebih lengkap dan sesuai sehingga modul layak digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. s aModel pengembangan yang dilakukan peneliti adalah model a4D a(*foura D*) qyang tterdiri atas 4a qtahap 1pengembangan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Dalam model 4D ini, 4 tahap pengembangan terdiri dari *Define* (pendefinisan) meliputi, analisis awal, aanalisis qsiswa, qanalisis akonsep, aanalisis ctugas, adan perumusanz tujuana apembelajaran. b*Design* (perancangan)n ameliputi, apemilihan aformat, desaina awala amodul. a*Developm* (pengembangan)z ameliputi, avalidasi nahli, auji zcoba zdengan asiswa, dana *Desseminate* (penyebaran)b namun pada tahan penyebaran peneliti tidak melakukan karena pengembangan Modul nMata gPelajaran Korespondensib bKompetensi nDasar Menganalisisb Suratn Niagaa Dana Membuata Surata Niagaz terbatas padan satu kompetensi dasar saja.

Sesuai dengan alur 4D, maka padaa tahapx pengembangana iniz untuka menghasilkana xbahan ajarw berupaa amodul aakan qmeminta saran dari ahlia materis, zahli bahasa, zdan xahli kegrafikan xuntuk diberikan saran dan masukan atas modul yangx adikembangkan*.* Pada tahapn apengembangan nterdiri dari: (1) zValidasi oleha zAhli zMateri yang akan mengkoreksi, saran dan masukan yang diberikan berkaitan dengan modul korespondensi kompetensi dasar menganalisis surat niaga dan membuat sura niagayang akan dikembangkan; (2) Validasi Ahli bahasa yang akan mengkoreksi, masukan dan saran yang diberikan berkaitan dengan tata bahasa modul yang dikembangkan; (3) Validasi Ahli kegrafikan yang akan mengkoreksi, masukan dan saran yang diberikan berkaitan dengan desain modul dan tipografi; (4)Analisiss aData adan zRevisi Analisisa dataa danz xrevisi zyang zdilakukan atas dasar masukan dan zsaran dari validator yang dituliskan pada lembar validasi ahlib xmateri, xahli xbahasa xdan aahli kegrafikan; (5) Hasilx sValidasi zAhli xoleh xpara xmateri, xahli xbahasa, xdan kegrafikan diolah satas dasar xsaran danx masukanx yang diberikan oleh validator. Masukann danz saranz dariz zvalidator ditulis dizlembar validasi olehc xahli xmateri xahli xbahasa, cdan xahli kegrafikan yangx menghasilkanz xdraft; 6) hUji bCoba bTerbatas. Ujin coba zterbatas xpada xsiswa xkelas X APK 1di SMK Ketintang Surabaya yang berjumlah 20 siswa; (7) Kelayakan Modul pembelajaran mata pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga dinilai berdasarkan penilaian darix aahli xmateri, zahli abahasa, zdan xahli kegrafikan.

Instrumen penelitian diisi aoleh zahli materi ditujukan ke dosen Fakultas Ekonomi untuk diberikan masukan dan saran tentang draf awal modul agar dapat memberi kesempurnaan terhadap modul yang dikembangkan. Lembar validasi materi ini diisi olehs duaa orang validator ahlia yaitua satu adosen zPendidikan Administrasi Perkantoran dan satu guru Amata Apelajaran Korespondensi untuk mendapatkan masukan dan saran tentang draf awal modulLembar Validasi ahli bahasa diisi oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Lembar validasi ahli kegrafikan diisia oleha dosena jurusan Teknologis Pendidikana Adapun skala penilaian validasi ahlia amateri, ahli bahasa dan ahli kegrafikan padaa tabela 1a sebagaia aberikut:

**Tabel 1**

**Skala Penilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Ktiteria** | **Nilai/skor** |
| Sangat sesuai  Sesuai  Cukup sesuai  Kurang sesuai  Tidak sesuai | 5  4  3  2  1 |

Sumber: Riduwan, 2013

Lembar evaluasi siswa terhadap modul yang dikembangkan adigunakan auntuk mengetahuia qtanggapan siswaa terhadapv bmodul yangn telahb gdikembangkan. Persentase penilaian diperoleh skala Guttman. Skala pengukuran tersebut dapat di lihat pada tabel 2 vberikut:

**Tabell 2**

**Skala Penilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jawaban** | **Nilai/Skor** |
| Ya  Tidak | 1  0 |

Sumber: Sugiyono, 2015

Analisis Validasi Materi, Bahasa dan KegrafikanData yang diperoleh dari lembar validasi bmateri, bahli bbahasa, vdan ahli kegrafikan kemudian dianalisis dengan nmenggunakan rumus sebagai berikut:

**Persentase =**

**Jumlah Skor Hasil Validasi  
Skor Tertinggi**

**X 100%**

Sumber: Riduwan, 2013

Analisis lembar evaluasi diperoleh dari pengisian lembar evaluasi media pembelajaran untuk siswa yang dianalisis menggunakans arumus:

**Persentase =**

**Jumlah Skor Hasil Validasi  
Skor Tertinggi**

**X 100%**

Sumber: Riduwan, 2013

Dari data hasila analisis validasi materi, bahasa, kegrafikan dan evaluasi siswa menggunakan rumus tersebut dapat diketahui kelayakan Modul Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niagapada tabel 3 asebagai berikut: **Tabel 3**

**Kriteria Interprestasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Penilaian** | **Kriteria Interpretasi** |
| 81% - 100%  61% - 80 %  41% - 60 %  21% - 40%  0% - 20% | Sangat layak  Layak  Cukup layak  Kurang layak  Tidak layak |

Sumber: Riduwan, 2013

Berdasarkan perhitungan lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan serta lembar evaluasi siswa Modul dikatakan layak apabila memperoleh persentase sebesar ≥ 61%.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengembanganq modul Mataa Pelajarana Korespondensia Kompetensi vDasar Menganalisisa Surat Niaga dana aMembuat aSurat mNiaga aini dikembangkan dengan model pengembangan 4D sebagai berikut:

Padan tahapa pendefinisiani *(define)* ini ada lima nlangkah yang meliputi analisis kurikulum, analisis siswa, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan. (1) Analisis Kurikulum, Pengembangan kurikulum perlu dipertimbangkan dengan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMK Ketintang Surabaya. SMK Ketintang Surabaya menggunakan kurikulum 2013. Setelah menentukan kurikulum kemudian menentukan mata pelajaran yaitu Mata Pelajaran Korespondensi. Kemudian menganalisis kompetensi inti dan menentukan kompetensi dasar yaitu Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga. Kemudian peneliti merumuskan materi pokok yang meliputi pengertiana asurat aniaga, aistilah-istilah abisnis adan adokumen-dokumena abisnis, ajenis-jenis asurat aniaga, prosedura pembuatana suratq niagaa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2) Analisis Siswa, Analisisq siswaa digunakan untuk menilai kemampuan siswa pada awal berupa pengetahuan, kemampuan, dan karakteristik siswa mengenai Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga. Kemudian perangkat pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik siswa Berikut ini adalah beberapa karakteristik siswaa kelasa X APKa 1 dia SMKa Ketintanga aSurabaya: (a) Siswaq kelas X APK 1 cenderung lebih menyukai modul yang menarik dengan warna yang cerah dan disertai gambar-gambar yang dapat membantu mewakili penjelasan materi; (b) Siswaa kelas X APK 1 lebih menyukai tipe penugasan berkelompok, karena memungkinkan siswa mendapat informasi dari berbagai sumber sehingga dapat bertukar pikiran; (c) Siswa kelas X APK 1 lebih menyukai modul dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami. (1) Analisis Tugas, Analisis tugass dilakukan untuk qmenyusun materia dana asoal-soal yang akan diberikan dan dujikan kepada siswa. Penyusunan tersebut berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran. Analisis tugas ini dalam bentuk uji kompetensi pada asetiap aakhir kegiatan pembelajaran berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Selain itu juga terdapat tugas praktik dan permainan mencocokkan Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga; (2) Analisism Konsepa, Analisisa konsepa merupakan analisis auntuk mengetahuai konsep kompetensi dasar menganalisis surat niaga dan membuat surat niaga yang sebelumnya telah diajarkan. Analisis konsepa didasarkan pada indikatora yang kemudian muncula suba pokoka bahasan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran secara rinci; (3) Analisis Tujuan, Analisis tujuan digunakan untuk dasar dari pengembangan modul yang dilakukan dengan analisis yang rinci hingga terciptanya tujuan pembelajaran.

Tahapq perancangan *(design)* disusun untuka menyiapkana modull pembelajarana Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga. Tahap perancangan dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Menyusun Modul, Modul disusun dengan menggunakan format modul yang telah peneliti adaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam penyusunanb pengembanganb modulb yang madilakukan apenyusunan atujuan danb penyusunana aformat amodul. Penyusunan tujuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada materi dan soal modul pembelajaran Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan membuat surat niaga; (2) Desain Modul, Desain modul terdiri dari bagian awal modul, bagian isi modul, dan bagian akhir modul.

Padaa tahap pengembangan *(develop)* ini draft pertama yang akan dihasilkan akan divalidasi oleh aahlin materi yang kemudian direvisi dan dilakukan perbaikan sesuai saran dan komentar para ahli. Validasi modula dilakukana oleha ahlia amateri, ahlia bahasa dan kegrafikan dengana memberikana atanda acentang (√) apada lkolom penilaiana apada alembar avalidasi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan revisi atas masukan dan saran para ahli. Revisi dari ahli materi validator satu yaitu semua tujuan pembelajaran harus tercantum dalam modul, kata motivasi disertakan tiap akhir surat. Revisi dari ahli materi validator dua yaitu menambahkan sumber pada tiap gambar. Revisi dari ahli bahasa adalah Menghapus garis tepat dibawah nama pada tanda tangan. Revisi dari ahli kegrafikan yakni Penulisan judul menggunakan huruf warna hitam dan asli dokumentasi peneliti, peta kedudukan modul menggunakan warna lebih terang.

Hasil rata-rata validasi oleh ahli materi dan penyajian, serta ahli bahasa dan kegrafikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4  
Analisis Validasi Modul Oleh Validator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Komponen yang dinilai** | **%**  **Persentase** | **Kriteria Kelayakan** |
| Kelayakan Isi dan Penyajian  Kelayakan Kebahasaan  Kelayakan Kegrafikan | 85,00%  96,00 %  88,00 % | Sangat Layak  Sangat Layak  Sangat Layak |
| **Rata-Rata Komponen** | 90,66 % | Sangat Layak |

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2018)

Berdasarkann atabel diatas dapat dilihata bahwa dari segi komponen kelayakan isi dan penyajianz diperoleha arata-rata persentase 85,00% dengana kriteriaa sangata layak, komponen kelayakan kebahasaan diperoleh rata-rata persentase 96,00% dengan kriteria sangat layak dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh rata-rata persentases kelayakan sebesarz 88,00% adengan akriteria sangataz alayak. aSehingga dapat ditarik kesimpulan dalam pembelajaran modul layak digunakan sebagai referensi bahan ajar.

Kriteria kelayakana modula diperoleh melalui ujia cobaa angketa evaluasi siswa. Uji coba terbatas dilakukan pada kelas X APK 1 yang berjumlah 20 orang siswa untuk mengetahui evaluasi siswa terhadap modul yang dikembangkan. Teknika penilaian adalah dengan memilih jawaban yang dianggap benar oleh siswa. Berikut tabel analisis uji coba terbatas kurang bermanfaat untuk di analisis dalam evaluasi kelompok kecil (Sadiman, 2010:185). Hasil uji coba terbatas pada siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Analisis Uji Coba Terbatas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Komponen yang dinilai** | **%**  **Persentase** | **Kriteria Kelayakan** |
| Kelayakan Isi dan Penyajian  Kelayakan Kebahasaan  Kelayakan Kegrafikan | 96,25 %  98,75 %  93,00 % | Sangat Layak  Sangat Layak  Sangat Layak |
| **Rata-Rata Komponen** | **96,00 %** | **Sangat Layak** |

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2018)

Melalui tabel 5, analisis uji coba terbatas dapat dilihat hasil lembar angket yang diisi oleh 20 siswa kelas X APK 1. Dari uji komponen isi dan penyajian diperoleh persentase sebesar 96,25% dengan kriteria sangat layak, komponen kebahasaan diperoleh persentase 98,75% dengan kriteria sangat layak, dan komponen kegrafikan diperoleh persentase sebesar 93,33% dengan kriteria sangat layak.

Perbedaan modul mata pelajaran korespondensi sebelum dikembangkan adalah pada modul sebelumnya masih kurang memperhatikan aspek-aspek kelengkapan penyajian seperti Petunjuk Penggunaan Modul dan Kunci Jawaban tidak disertakan. Selain itu dari segi cover modul yang saat ini digunakan juga terlihat kurang menarik. Pada modul yang dikembangkan oleh peneliti memiliki beberapa keunggulan, yakni materi didalam modul telah sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013, materi di dalam modul runtut, cover modul lebih menarik, dan pada evaluasi tidak hanya berupa soal pilihan ganda dan uraian namun juga terdapat aktivitas individu, aktivitas kelompok, permainan mencocokkan, permainan studi kasus dan lembar kerja praktik. Pada tahap pendefinisian *(define)* pada tahap menggunakan analisis kurikulum yang digunakan di SMK Ketintang Surabaya yaitu kurikulum 2013. Kegiatan didalam pendekatan saintifik meliputi mengamati, ditunjukkan pada kegiatan mengamati dua surat niaga yang berbeda. Pada tahap perancangan *(design)* dimulai dengan pemilihan format modul yang sesuai dan membuat kerangka dalam menyusun modul yakni berisikan sampul depan, halaman judul, glosarium, dan peta konsep. Bagian isi modul yakni deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir pembelajaran, dan cek kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran berisi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan mengamati, uraian materi, kegiatan menanya, kegiatan mencoba, aktivitas kelompok, aktivitas individu, rangkuman, permainan mencocokkan, dan permainan studi kasus. Bagian akhir yaitu tes formatif, penilaian keterampilan, penutup, kunci jawaban, daftar pustaka, dan identitas penulis. Tahap pengembangan *(develop)* terdapat dua tahap pertama yaitu oleh validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafik. Tahap selanjutnya kemudian dilakukan revisi perbaikan dan penyempurnaan modul yang dikembangkan. Revisi dari validator ahli materi yakni seluruh tujuan akhir pembelajaran harus tertera pada Bab II, penambahan pada setiap akhir jenis surat disertai kata-kata motivasi agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, mencantumkan alat dan bahan pembuatan surat niaga, mencantumkan permasalahan surat niaga, pada setiap gambar dokumen bisnis disertakan sumbernya, menghilangkan penilaian sikap. Revisi dari validator ahli bahasa yaitu menghilangkan garis dibawah nama pada tanda tangan. Revisi dari validator ahli grafik yaitu gambar pada cover harus gambar asli (tidak boleh kartun), warna gelap pada awal bab dan peta konsep dirubah menjadi warna lebih terang, penempatan gambar dokumen bisnis diletakkan pada tengah huruf pada Bab III diganti dengan huruf resmi.

Kelayakan modul pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga menggunakan kriteria kelayakan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) yang disesuaikan oleh peneliti dengan modul yang dikembangkan. Komponen ini juga digunakan oleh Muntoro dan Puspasari (2017) pada penelitiannya yang berjudul Pengembangan Modul Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat Atau Dokumen Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantroran dengan keseluruhan persentase rata-rata kelayakan modul 89,5% dengan kriteria sangat layak. Validator ahli materi dan penyajian dalam penelitian ini yaitu dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dan guru Koresponensi yang mengampu Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga SMK Ketintang Surabaya. Hasil validasi oleh ahli materi dan penyajian diperoleh rata-rata persentase 85,00% dengan kriteria sangat layak. Validator ahli bahasa memperoeh persentase sebesar 96,00% dengan kriteria sangat layak. Validator ahli kegrafikan yaitu selaku dosen jurusan Teknologi Pendidikan memperoleh persentase sebesar 88,00% dengan kriteria sangat layak.

Uji coba terbatas pada penelitian ini adalah siswa kelas X APK 1 di SMK Ketintang Surabaya berjumlah 20 siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Puspasari, (2017) dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti dengan hasil persentase respon siswa 95,99% dengan kriteria sangat layak sehingga modul layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar. Analisis hasil uji coba untuk perhitungan menggunakan skala Guttman dengan dua kriteria jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Berdasarkan persentase yang diperoleh sebesar 96,00% dengan kriteria sangat layak

**PENUTUP**

**Simpulan**

Perbedaan Modul Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga sebelum dikembangkan yakni dari dari segi materi terdapat materi yang tidak dicantumkan dan pada modul sebelumnya tidak dicantumkan petunjuk penggunaan modul dan kunci jawaban. Pada modul yang telah dikembangkan oleh peneliti berbasis *Scientific Approach*, materi sesuai dengan kurikulum 2013, materi runtut, pada soal evaluasi terdapat aktivitas individu, aktivitas kelompok, permainan mencocokkan dan lembar kerja praktik selain itu cover dan tampilan modul yang dikembangkan lebih menarik.

Kelayakan modul Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga melalui perolehan rata-rata hasil analisis keseluruhan valiadasi ahli materi dan penyajian, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Hasil analisis kelayakan komponen materi dan penyajian sebesar 85,00% dengan kriteria sangat layak, komponen ahli bahasa diperoleh persentase sebesar 96,00% dengan kriteria sangat layak, komponen kelayakan ahli kegrafikan memperoleh persentase sebesar 88,00% dengan kriteria sangat layak. Total keseluruhan hasil rata-rata hasil validasi sebesar 90,66% dengan kriteria sangat layak.

Hasil uji coba terbatas pada kelas X APK 1 di SMK Ketintang Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa pada komponen kelayakan isi dan penyajian diperoleh persentase 96,25% dengan kriteria sangat layak, komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 98,75% dengan kriteria sangat layak, dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 93,33% dengan kriteria sangat layak. Total keseluruhan rata-rata hasil uji coba terbatas dari keseluruhan sebesar 96,00% dengan kriteria sangat layak.

**Saran**

Penelitian pengembangan modul ini masih terbatas pada satu kompetensi dasar saja yakni Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga dan Membuat Surat Niaga. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya sampai pada tahap penyebaran *(Dessiminate).*

Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan kompetensi dasar menjadi satu semester atau satu tahun ajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. (2013). Menyusun modul. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar.

Dimyati, M. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Fadlillah. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/MTS dan SMA/MA. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Ikmah, S. F., Margunani, & Yulianto, A. (2012). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, *1*(1), 1–7.

Lestari. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi.

muntoro dan Puspasari. (2017). Pengembangan Modul Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat Atau Dokumen Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan. e-ISSN 2579-5716, Vol.1 No.1, Mei 2017, hal-44-53*.

Prastowo. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.

Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sadiman. (2010). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyomo. (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Susilo, A., Siswandari, & Bandi. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xii Sma N I Slogohimo 2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *26*(1), 50–56.

Thobroni. (2016). Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Invovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan (KTSP).

Wahyuni dan Puspasari. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Cuti. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan. e-ISSN 2579-5716, Vol.1 No.1, Mei 2017, hal-44-53*.